

**ANALISIS KERUANGAN BASIS PEMILIH PARTAI POLITIK PADA
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2004 DAN 2009 DI KABUPATEN
MAGELANG
NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Fakultas Geografi



Diajukan Oleh :

AFIEF BAGUS WICAKSONO

NIRM : E100120077

Kepada

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

**ANALISIS KERUANGAN BASIS PEMILIH PARTAI POLITIK PADA
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2004 DAN 2009 DI KABUPATEN
MAGELANG**

AFIEF BAGUS WICAKSONO

E100120077

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat oleh

Team Dosen Pembimbing:

Pembimbing I : Drs. H. M. Musiyam, M.TP

Pembimbing II : Jumadi, S.Si, M.Sc


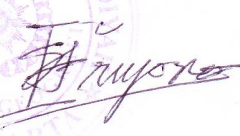

(.....)

(.....)

Surakarta,.....

Dekan

Fakultas Geografi



Drs. H. Priyono, M.Si

ANALYSIS SPATIAL BASES ELECTOR PARTY AT GENERAL ELECTION 2004 AND 2009 IN MAGELANG REGENCY

Afief Bagus Wicaksono

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta 57102

afief.witjaksana@yahoo.com

The research purpose distribution of votes Islamic political parties and nationalist mass base in the 2004 and 2009 elections , and determine the relationship of votes a political party with the sociological and demographic conditions of the community . This study used a qualitative approach is supported with quantitative data . Research that produces descriptive data in the form of words written or oral and behavior of the people who can be observed (Moleong , 1990 : 3) . Of these methods can in diskripsikan how the votes Islamic and nationalist political party in Magelang regency election in 2004 and 2009 , as well as secondary data from the results of the vote a political party can be presented in the form of maps or spatial information .

Muslim political party traditionally mass base of the vote declined in the 2009 elections , the PPP from 95 509 to 62 405 sound sound, sound PKB from 182 597 to 76 945 votes. Mass base of modern Islamic party PAN decreased sound like the sound of 75 822 to 56 094 votes, while the PKS is to increase the vote of 30,900 to 36,441 voice vote . Most of the mass base of the nationalist parties has decreased but the Democrats have increased the vote is a vote of 32 978 75 663 votes, while Golkar and PDI-P party has decreased , namely Golkar votes into 42 142 of 60 822 votes, while the PDIP from 144 877 to 138 150 sound sound .

In the first electoral district in all Sub mass base changes , the electoral district in District II only Pakis mass base changes , the electoral district in District III only Ngluwar were no changes in the mass basis , the electoral district in District IV only Tempuran a mass base changes , the V in all district electoral district changes , and the only electoral district in District VI Secang a mass base changes .

Reasons that influence the selection and orientation of urban communities , among others, his own choice of 22.5 % , 18.8 % political media , candidates figure 18.8 % , 15 % Nationalist Party , factor 11.3 % of parents , friends factor 7 , 5 % , and the Islamic Party 6.3 % , while the factors that influence the political orientation of rural communities is because of the Islamic Party 23.8 % , 18.8 % of parents factor , 17.5 % own choice , candidates figure 12.5 % , 11.3 % political media , the Nationalist Party 11.3 % and 5.0% for sepergaulan friends .

Influential factor is the factor because Epicentric Issue that is the awareness of political participation in society , as well as the Candidate Issues that factors in public awareness of the existence of political actors and the figure of legislative candidates , and the factor of change of the state in the political characteristics of a simple change to a more modern society the subject of political attitudes and participants , in such societies is no longer a factor as well as the emotional ties and primordial ideology , but did not rule out the factor of money politics (buying votes) . Another influential factor is the political

power of Regents factor that affects the public politics of choice in the ranks of the bureaucracy

Key word: *General Electoral, Bases Elector Party, and Political Party*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi keruangan perolehan suara partai politik basis massa islam dan nasionalis pada pemilu 2004 dan 2009, dan mengetahui keterkaitan perolehan suara partai politik dengan kondisi sosiologis dan demografis masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 1990: 3). Dari metode tersebut dapat di diskripsikan bagaimana perolehan suara partai politik islam dan nasionalis di Kabupaten Magelang pada pemilihan umum tahun 2004 dan 2009, serta dari hasil data skunder perolehan suara partai politik dapat disajikan kedalam bentuk peta atau informasi spasial.

Partai politik basis massa Islam tradisional mengalami penurunan perolehan suara pada pemilu 2009, PPP dari 95.509 suara menjadi 62.405 suara, PKB dari 182.597 suara menjadi 76.945 suara. Partai basis massa Islam moderen seperti PAN mengalami penurunan suara yaitu dari 75.822 suara menjadi 56.094 suara, sedangkan PKS mengalami peningkatan perolehan suara yaitu dari 30.900 suara menjadi 36.441 suara. Sebagian partai basis massa nasionalis mengalami penurunan kecuali partai Demokrat mengalami peningkatan perolehan suara yaitu dari 32.978 suara menjadi 75.663 suara, sedangkan partai GOLKAR dan PDIP mengalami penurunan, yaitu GOLKAR dari 60.822 suara menjadi 42.142 suara, sedangkan PDIP dari 144.877 suara menjadi 138.150 suara.

Pada Dapil I di semua Kecamatan terjadi perubahan basis massa, pada Dapil II hanya di Kecamatan Pakis yang terjadi perubahan basis massa, pada Dapil III hanya di Kecamatan Ngluwar yang tidak terjadi perubahan basis massa, pada Dapil IV hanya di Kecamatan Tempuran yang terjadi perubahan basis massa, pada Dapil V di semua Kecamatan terjadi perubahan, dan pada Dapil VI hanya di Kecamatan Secang yang terjadi perubahan basis massa.

Alasan yang berpengaruh terhadap pilihan dan orientasi masyarakat perkotaan antara lain pilihan sendiri 22,5%, media politik 18,8%, figur caleg 18,8%, Partai Nasionalis 15%, faktor orang tua 11,3%, faktor teman sepergaulan 7,5%, dan Partai Islam 6,3%, sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap orientasi politik masyarakat pedesaan adalah karena alasan Partai Islam 23,8%, faktor orang tua 18,8%, pilihan sendiri 17,5%, figur caleg 12,5%, media politik 11,3%, Partai Nasionalis 11,3% dan karena teman sepergaulan 5,0%.

Faktor yang berpengaruh adalah faktor karena *Epicentric Issue* yaitu adanya kesadaran partisipasi politik pada masyarakat, serta adanya *Candidate Issu* yaitu faktor kesadaran pada masyarakat akan adanya aktor politik dan figur dari calon anggota legislatif, dan adanya faktor terjadinya perubahan dari masyarakat primodial dengan ciri politik sederhana berubah ke masyarakat yang lebih moderen dengan sikap politik subjek dan partisipan, dalam masyarakat demikian tidak lagi sekedar faktor ikatan emosional dan primodial serta idiologi, namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor *money politic*

(jual suara). Faktor lain yang berpengaruh adalah faktor kekuatan politik dari Bupati yang mempengaruhi dari pilihan politik masyarakat di jajaran birokrasi.

Kata Kunci: *Pemilu, Basis Massa, dan Partai Politik*

PENDAHULUAN

Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang berkaitan kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan ruang, lingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 198), Salah satu kajian geografi adalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia (antroposfer) termasuk di dalamnya adalah kajian geografi politik.

Secara aplikatif geografi dapat berperan dalam memberikan informasi

spasial dan distribusi keruangan sebaran kantong suara partai politik. Dalam hal ini kajian geografi akan membantu penyajian data spasial dan temporal dari hasil pemilihan umum di suatu wilayah, dalam geografi politik pemilihan umum menekankan pada lingkup pembahasan wilayah (tradisional) dan pendekatan spasial (perilaku) terhadap pemilihan umum.

Pada Pemilihan Umum tahun 2004 dan 2009 berdasarkan peraturan KPUD Kabupaten Magelang, wilayah di Kabupaten Magelang terdiri dari enam dapil (daerah pemilihan) adalah antara lain sebagai berikut:

Tabel Pembagian Wilayah Berdasarkan Daerah Pemilihan di Kabupaten Magelang

No	Kecamatan	Daerah Pemilihan
1	Borobudur	I
2	Mertoyudan	I
3	Mungkid	I
4	Candimulyo	II
5	Pakis	II
6	Sawangan	II
7	Tegalrejo	II
8	Dukun	III
9	Muntilan	III
10	Ngluwar	III
11	Salam	III
12	Srumbung	III
13	Kajoran	IV
14	Salaman	IV
15	Tempuran	IV
16	Bandongan	V
17	Kaliangkrik	V
18	Windusari	V
19	Grabag	VI
20	Ngablak	VI
21	Secang	VI

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Magelang 2009

Pemasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh faktor sosiologis tersebut berpengaruh terhadap sebaran perolehan suara partai politik yang ada pada masing-masing dapil (daerah pemilihan) di Kabupaten Magelang pada pemilihan umum tahun 2004 dan 2009. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain : 1. Mengetahui distribusi keruangan perolehan suara partai politik Islam dan nasionalis basis massa di Kabupaten Magelang 2. Mengetahui keterkaitana antara faktor sosiologis masyarakat dengan perolehan suara partai politik di Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang didukung oleh data-data kuantitatif.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini mengambil lokasi di Kabupaten Magelang, yang berada diantara 110⁰ 01'51" sampai dengan 110⁰ 26'28" Bujur Timur dan antara 7⁰ 19'13" sampai dengan 7⁰ 42'16" Lintang Selatan, serta berbatasan dengan beberapa Kabupaten antara lain sebelah utara Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Temanggung, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kabupaten Purworejo, dan sebelah barat Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung, serta di tengah Kabupaten Magelang terdapat Kota Magelang.

2. Teknik Analisa

Tumpang susun peta yaitu Analisa ini digunakan dengan bantuan teknologi Sistem Informasi Geografis, dengan menumpang susunkan peta atau

layer perolehan suara partai politik pada pemilu 2004 dengan peta perolehan suara pada pemilu 2009, maka dapat terlihat perubahan perolehan suara pada pemilu 2004 dengan pemilu 2009.

Teknik analisa distribusi yaitu Analisa Distribusi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebaran-sebaran kantong perolehan suara partai politik pada tiap dapil (daerah pemilihan), sehingga dapat diketahui sebaran daerah potensial pada masing-masing partai politik (Islam atau abangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Suara Partai Politik Basis Massa Islam Tradisional

Perolehan PPP di Kabupaten Magelang mengalami penurunan, namun prosentase perolehan suara PPP di Kabupaten Magelang pada kecamatan-kecamatan tertentu mengalami peningkatan perolehan suara. Daerah-daerah yang mengalami penurunan prosentase perolehan suara antara lain Borobudur, Ngluwar, Srumbung, Candimulyo, Mertoyudan, Kajoran, Kaliangkrik, Bandongan, Windusari, Pakis, Grabag, dan Ngablak. Daerah yang mengalami peningkatan prosentase perolehan suara antara lain Salaman, Salam, Dukun, Mungkid, Sawangan, Tempuran, Secang, dan Tegalrejo, sedangkan daerah yang suara stagnan atau stabil adalah Muntilan.

PPP mengalami kenaikan prosentase suara tersebar di Kecamatan yang berada di Daerah Pemilihan (Dapil) III yaitu Dukun dan Salam yang merupakan kecamatan di lereng gunung Merapi (dataran tinggi) dengan tipologi wilayah pedesaan, Daerah Pemilihan (Dapil) II yaitu Tegalrejo yang merupakan wilayah pedesaan agraris

dan Sawangan yang berada di dataran tinggi lereng Merapi, Daerah Pemilihan (Dapil) IV yaitu Tempuran dan Salaman, Tempuran merupakan salah satu kawasan industri dan Salaman adalah wilayah pedesaan yang berada di kawasan perbukitan Menoreh, Daerah Pemilihan (Dapil) VI yaitu Secang yang merupakan kawasan perkotaan, Daerah Pemilihan (Dapil) I yaitu Mungkid merupakan kawasan perkotaan Mungkid merupakan ibukota dari Kabupaten Magelang. Sedangkan pada daerah basis PPP di Kabupaten Magelang yaitu Kajoran, Kaliangkrik, Windusari, Grabag, dan Ngablak tidak mengalami peningkatan prosentase perolehan suara.

Perolehan PKB di Kabupaten Magelang mengalami penurunan, namun prosentase perolehan suara PKB di Kabupaten Magelang pada kecamatan-kecamatan tertentu mengalami peningkatan perolehan suara. Daerah-daerah yang mengalami penurunan prosentase perolehan suara antara lain Borobudur, Salam, Srumbung, Mungkid, Muntilan, Mertoyudan, Tempuran, Kajoran, Secang, Tegalrejo, Grabag, dan Ngablak. Daerah yang mengalami peningkatan prosentase perolehan suara antara lain Salaman, Ngluwar, Dukun, Sawangan, Candimulyo, Kaliangkrik, Bandongan, Windusari, dan Pakis.

PKB mengalami peningkatan prosentase perolehan suara tersebar di Daerah Pemilihan (Dapil) III yaitu Dukun yang berada di dataran tinggi lereng Merapi dengan tipologi wilayah pedesaan, dan Ngluwar yang berada di lereng perbukitan Menoreh dengan tipologi wilayah pedesaan, Daerah Pemilihan (Dapil) V yaitu Kaliangkrik, Windusari, dan Bandongan, kecamatan yang masuk kedalam Dapil V

merupakan kecamatan di daerah dataran tinggi berada di lereng gunung Sumbing dengan tipologi wilayah pedesaan, Daerah Pemilihan (Dapil) II yaitu Sawangan yang berada di dataran tinggi lereng gunung Merapi, Pakis berada di dataran tinggi lereng Merbabu, sedang Candimulyo adalah kawasan dengan tipologi wilayah pedesaan, Daerah Pemilihan (Dapil) IV yaitu Salaman yang berada di kawasan perbukitan Menoreh dengan tipologi wilayah pedesaan. Sedangkan Borobudur, Muntilan, Mungkid, dan Tegalrejo daerah basis PKB tidak mengalami peningkatan prosentase perolehan suara.

2. Distribusi Suara Partai Politik Basis Massa Islam Moderen

Perolehan PAN di Kabupaten Magelang mengalami penurunan, namun prosentase perolehan suara PAN di Kabupaten Magelang pada kecamatan-kecamatan tertentu mengalami peningkatan perolehan suara. Daerah-daerah yang mengalami penurunan prosentase perolehan suara antara lain Salaman, Ngluwar, Salam, Muntilan, Mertoyudan, Tempuran, Windusari, dan Ngablak. Daerah yang mengalami peningkatan prosentase perolehan suara antara lain Borobudur, Srumbung, Dukun, Mungkid, Sawangan, Candimulyo, Kajoran, Kaliangkrik, Bandongan, Secang, Pakis, dan Grabag. Sedangkan daerah dengan prosentase perolehan suara yang stagnan atau tetap adalah Tegalrejo.

PAN mengalami peningkatan prosentase perolehan suara di Daerah Pemilihan (Dapil) I yaitu Mungkid dan Borobudur yang merupakan kecamatan yang berada di kawasan perkotaan, Daerah Pemilihan (Dapil) III yaitu Srumbung dan Dukun yang merupakan

kawasan yang berada di dataran tinggi lereng Merapi, Daerah Pemilihan (Dapil) V yaitu Kaliangkrik dan Bandongan yang merupakan kawasan pedesaan di lereng gunung Sumbing, Daerah Pemilihan (Dapil) VI yaitu Secang wilayah ini berada di kawasan perkotaan, Grabag kecamatan dengan tipologi wilayah pedesaan, Daerah Pemilihan (Dapil) II yaitu Candimulyo kawasan dengan tipologi pedesaan, Pakis kecamatan di dataran tinggi yang berada di lereng Merbabu dan Sawangan yang berada di lereng Merapi, Daerah Pemilihan (Dapil) VI yaitu Secang yang berada di kawasan perkotaan, Grabag dengan tipologi wilayah pedesaan di dataran tinggi lereng perbukitan Andong. Daerah basis PAN seperti Mertoyudan dan Muntilan tidak terjadi peningkatan prosentase perolehan suara.

Perolehan PKS di Kabupaten Magelang mengalami peningkatan, namun prosentase perolehan suara PKS di Kabupaten Magelang pada kecamatan-kecamatan tertentu mengalami penurunan perolehan suara. Daerah-daerah yang mengalami penurunan prosentase perolehan suara antara lain Salaman, Borobudur, Ngluwar, Salam, Srumbung, Mungkid, Sawangan, Mertoyudan, dan Tempuran. Daerah yang mengalami peningkatan prosentase perolehan suara antara lain Dukun, Muntilan, Candimulyo, Kajoran, Kaliangkrik, Bandongan, Windusari, Secang, Tegalrejo, Pakis, Grabag, dan Ngablak.

PKS mengalami peningkatan prosentase perolehan suara di Daerah Pemilihan (Dapil) V Kaliangkrik, Bandongan, dan Windusari, kecamatan-kecamatan tersebut berada di dataran tinggi lereng Sumbing, dengan tipologi

wilayah pedesaan, Daerah Pemilihan (Dapil) VI Secang yang berada di kawasan perkotaan, Grabag berada di kawasan dengan tipologi pedesaan, dan Ngablak yang berada di dataran tinggi lereng Merbabu, Daerah Pemilihan (Dapil) II Candimulyo dan Tegalrejo yang berada di kawasan dengan tipologi pedesaan, dan Pakis yang berada di daerah dataran tinggi lereng Merbabu, Daerah Pemilihan (Dapil) III yaitu Dukun yang berada di dataran tinggi lereng Merapi dan Muntilan yang berada di perkotaan, Daerah Pemilihan (Dapil) IV yaitu Kajoran yang berada di wilayah dengan tipologi pedesaan. Basis PKS yang Mungkid, Mertoyudan, dan Borobudur tidak mengalami peningkatan prosentase perolehan suara.

3. Distribusi Suara Partai Politik Basis Massa Nasionalis

Perolehan Golkar di Kabupaten Magelang mengalami penurunan, namun prosentase perolehan suara Partai Golkar di Kabupaten Magelang pada kecamatan-kecamatan tertentu mengalami peningkatan perolehan suara. Daerah-daerah yang mengalami penurunan prosentase perolehan suara antara lain Borobudur, Srumbung, Dukun, Sawangan, Mertoyudan, Bandongan, Windusari, Tegalrejo, dan Pakis. Daerah yang mengalami peningkatan prosentase perolehan suara antara lain Salaman, Ngluwar, Salam, Mungkid, Tempuran, Kajoran, Kaliangkrik, Secang, Grabag, dan Ngablak. Sedangkan daerah dengan prosentase perolehan suara yang stagnan atau tetap adalah Muntilan dan Candimulyo.

Partai Golkar mengalami peningkatan prosentase perolehan suara di Daerah Pemilihan (Dapil) IV yaitu

Salaman, dan Kajoran yang merupakan daerah dengan tipologi wilayah pedesaan, serta Tempuran yang berada di kawasan industri Kabupaten Magelang, Daerah Pemilihan (Dapil) III yaitu Ngluwar daerah dengan tipologi pedesaan yang berada di kawasan perbukitan Menoreh, dan Dukun yang berada di dataran tinggi lereng Merapi, Daerah Pemilihan (Dapil) I yaitu Mungkid yang berada di kawasan perkotaan, Daerah Pemilihan (Dapil) V yaitu Kaliangkrik daerah dengan tipologi pedesaan dataran tinggi di lereng Sumbing, Daerah Pemilihan VI (Dapil) VI yaitu Secang yang berada di kawasan perkotaan, Grabag daerah dengan tipologi pedesaan di lereng perbukitan Andong, dan Ngablak di daerah dataran tinggi lereng Merbabu. Basis Partai Golkar seperti Sawangan, Mertoyudan, dan Pakis tidak mengalami peningkatan prosentase perolehan suara.

Perolehan PDIP di Kabupaten Magelang mengalami penurunan, namun prosentase perolehan suara PDIP di Kabupaten Magelang pada kecamatan-kecamatan tertentu mengalami peningkatan perolehan suara. Daerah-daerah yang mengalami penurunan prosentase perolehan suara antara lain Salaman, Ngluwar, Salam, Srumbung, Dukun, Muntilan, Sawangan, Candimulyo, Tempuran, Bandongan, Grabag. Daerah yang mengalami peningkatan prosentase perolehan suara antara lain Borobudur, Mungkid, Mertoyudan, Kajoran, Kaliangkrik, Windusari, Secang, Tegalrejo, Pakis, dan Ngablak.

PDIP mengalami peningkatan prosentase suara di Daerah Pemilihan (Dapil) I yaitu Mungkid, Mertoyudan, dan Borobudur yang berada di kawasan

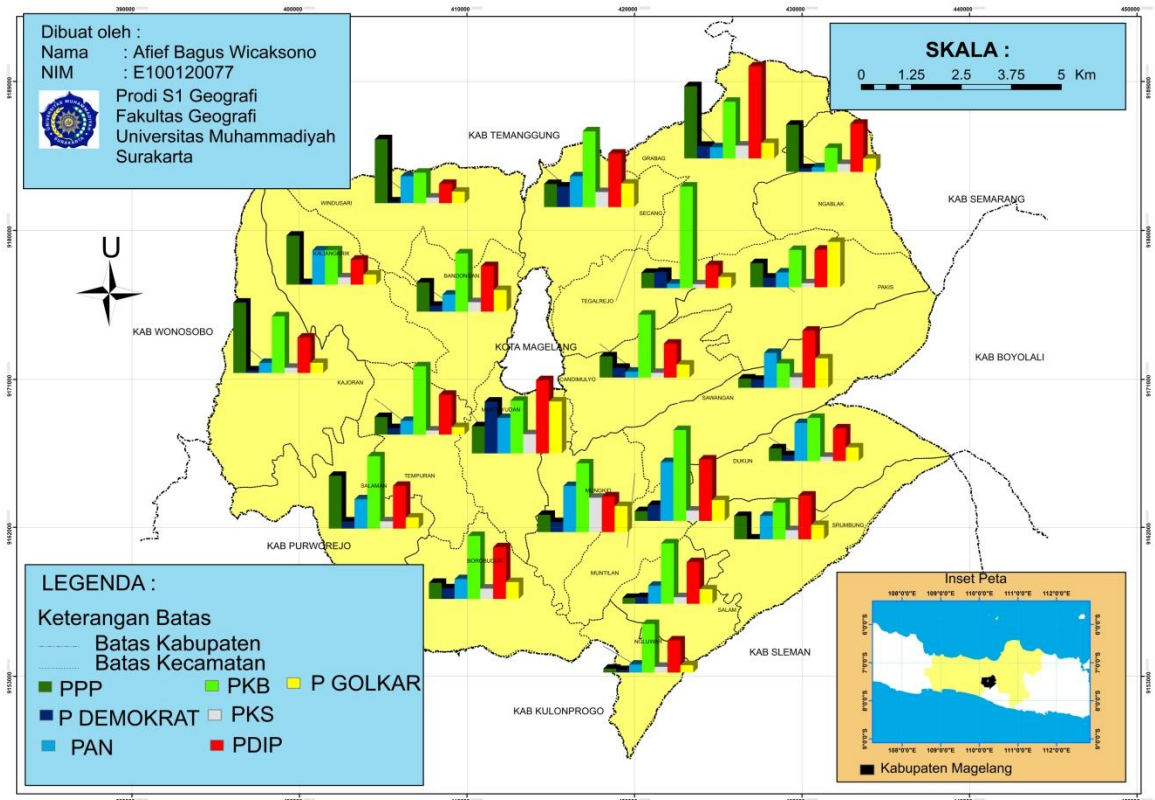
perkotaan di Kabupaten Magelang, Daerah Pemilihan (Dapil) V yaitu Kaliangkrik, dan Windusari berada di daerah dengan tipologi pedesaan dataran tinggi lereng Sumbing, Daerah Pemilihan (Dapil) VI yaitu Secang yang berada di kawasan perkotaan, dan Ngablak wilayah dengan tipologi pedesaan yang berada di dataran tinggi lereng Merbabu, Daerah Pemilihan (Dapil) II yaitu Tegalarjo yang berada pada wilayah dengan tipologi pedesaan, dan Pakis yang berada di dataran tinggi lereng Merbabu, Daerah Pemilihan (Dapil) IV yaitu Kajoran yang berada pada wilayah dengan tipologi pedesaan. Basis PDIP seperti Muntilan, Sawangan, dan Grabag tidak mengalami peningkatan prosentase perolehan suara.

Perolehan Partai Demokrat di Kabupaten Magelang mengalami peningkatan, namun prosentase perolehan suara Partai Demokrat di Kabupaten Magelang pada kecamatan-kecamatan tertentu mengalami penurunan perolehan suara. Daerah-daerah yang mengalami penurunan prosentase perolehan suara antara lain Salaman, Borobudur, Srumbung, Candimulyo, Mertoyudan, Secang, Tegalarjo, Ngablak. Daerah yang mengalami peningkatan prosentase perolehan suara antara lain Salam, Dukun, Muntilan, Mungkid, Sawangan, Tempuran, Kajoran, Kaliangkrik, Bandongan, Windusari, Secang, Tegalarjo, Pakis dan Grabag.

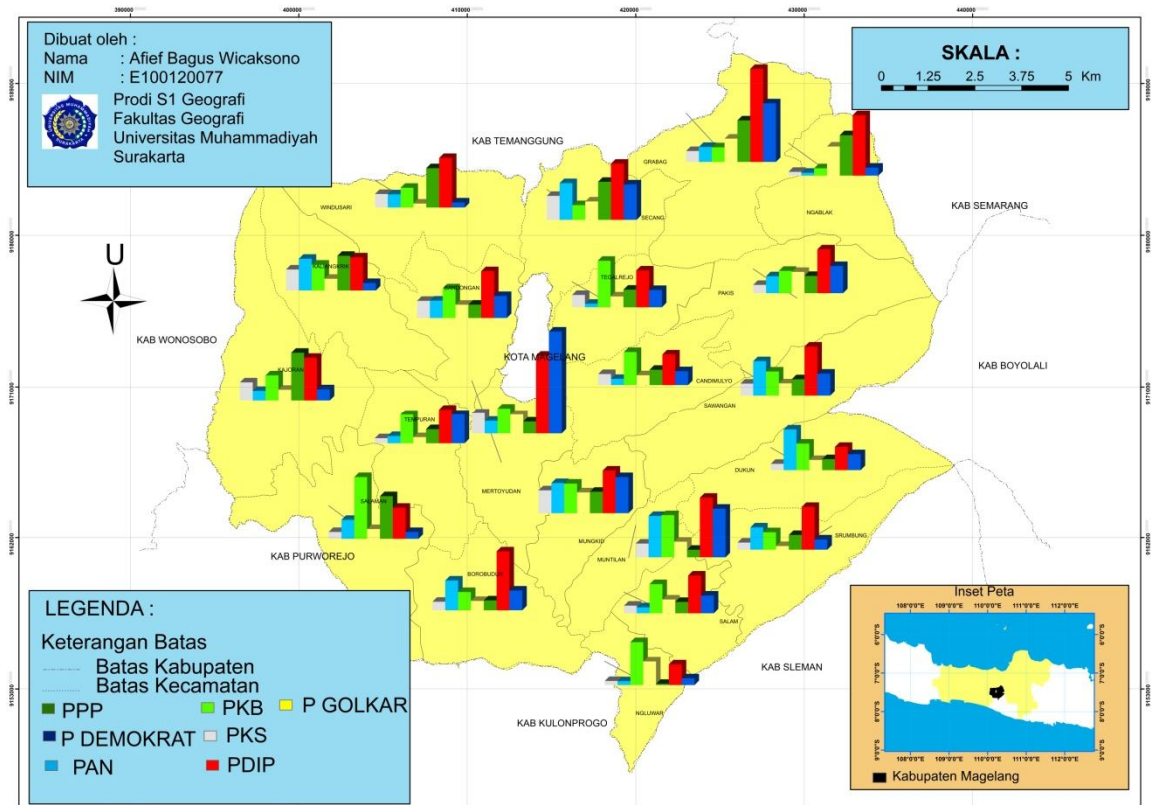
Partai Demokrat mengalami peningkatan prosentase perolehan suara di Daerah pemilihan (Dapil) III yaitu Salam, dan Dukun yang berada di dataran tinggi lereng Merapi, dan Muntilan yang berada di kawasan perkotaan Kabupaten Magelang, Daerah

Pemilihan (Dapil) I yaitu Mungkid yang berada di kawasan perkotaan, Daerah Pemilihan (Dapil) V yaitu Kaliangkrik, Bandongan, dan Windusari yang berada di dataran tinggi lereng Sumbing, Daerah Pemilihan (Dapil) IV yaitu Tempuran yang berada di kawasan industri Kabupaten Magelang, dan Kajoran yang berada di wilayah dengan tipologi pedesaan, Daerah Pemilihan (Dapil) VI yaitu Secang yang berada di kawasan perkotaan, dan Grabag yang

berada di wilayah dataran tinggi lereng perbukitan Andong, Daerah Pemilihan (Dapil) II yaitu Tegalrejo yang berada di kawasan dengan tipologi wilayah pedesaan, Pakis yang berada di dataran tinggi lereng Merbabu, dan Sawangan yang berada di dataran tinggi lereng Merapi. Basis partai Demokrat seperti Mertoyudan, Tegalrejo, dan Muntilan tidak mengalami peningkatan prosentase peolehan suara.



Gambar 1 Peta Hasil Pemilu 2004 di Kabupaten Magelang



Gambar 2 Peta Hasil Pemilu 2009 di Kabupaten Magelang

4. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Orientasi Politik

4.1 Orientasi Politik dan Faktor Sosiologis yang Berpengaruh dalam Pilihan Politik di Kabupaten Magelang

4.1.1 Orientasi Politik

Berdasarkan hasil wawancara dengan 80 responden di wilayah pedesaan dan 80 responden di wilayah perkotaan kerjasama dengan Badan Koordinasi Pemenangan Pemilu (BPKP) salah satu partai politik, dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi pemilih terhadap orientasi politik pemilih. Menurut Ruslan (2000:101-102) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap faktor partisipasi warga negara yang berpengaruh terhadap pilihan politik antara lain keyakinan agama yang diimani, kultur politik atau bentuk keyakinan tentang

kegiatan politik yang mempengaruhinya, dan karakter lingkungan politik. Sedangkan karakteristik orientasi politik dibagi kedalam tiga yaitu Orientasi Kognitif yakni pengetahuan tentang kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta output inputnya, kedua yaitu Orientasi Afektif yakni perasaan terhadap sistem politik, peranan, keberadaan aktor politik dan penampilannya, dan ketiga Orientasi Evaluatif yaitu keputusan dan pendapat tentang obyek-obyek politik yang tipikal melibatkan kombinasi standart nilai dan informasi serta perasaan. Almond dan Verba (1990:231).

Berikut ini adalah hasil dari wawancara terhadap responden di Kabupaten Magelang yang mencerminkan dari alasan-alasan responden yang berpengaruh terhadap

orientasi politik masyarakat seperti apa yang di sampaikan diatas.

Tabel Alasan yang Berpengaruh Terhadap Orientasi Politik Masyarakat di Perkotaan

No	Alasan memilih	F	%
1	Orang tua	9	11,3
2	Pilihan sendiri	18	22,5
3	Teman sepergaulan	6	7,5
4	Media politik (kampanye)	15	18,8
5	Partai Islam	5	6,3
6	Partai Nasionalis	12	15,0
7	Figur Caleg/ Karakter Caleg	15	18,8
Jumlah		80	100,0

Sumber: Data Primer di Olah

Dari hasil data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 80 responden di wilayah perkotaan dapat diketahui alasan yang paling berpengaruh terhadap orientasi politik dan pilihan masyarakat desa di Kabupaten Magelang adalah karena pilihan sendiri 22,5% hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di perkotaan adalah pemilih dengan Orientasi Kognitif yakni pengetahuan tentang kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibanya serta output inputnya, hal ini menunjukkan adanya kesadaran politik yang tinggi pada masyarakat perkotaan, kemudian disusul oleh alasan media politik (kampanye) dan figur caleg yang masing-masing 18,8% hal ini menunjukkan bahwa pemilih perkotaan adalah memiliki orientasi yaitu orientasi afektif yakni perasaan terhadap sistem

politik, peranan, keberadaan aktor politik dan penampilanya, hal ini karena figur dan komunikasi politik bagi masyarakat perkotaan menjadi salah satu bahan pertimbangan sebelum memilih, sedangkan partai politik dengan idiologi nasionalis menjadi alasan dan pertimbangan dalam memilih yaitu sebanyak 15% responden memilih partai nasionalis, alasan selanjutnya adalah karena faktor orang tua yaitu 11,3% hal ini menunjukkan bahwa karakter lingkungan politik berpengaruh terhadap pilihan dan orientasi politik masyarakat perkotaan, selanjutnya faktor teman sepergaulan 7,5% dan faktor partai Islam (agama) 6,3% kedua faktor tersebut menjadi faktor yang tidak terlalu dominan dalam orientasi politik masyarakat perkotaan.

Tabel Alasan yang Berpengaruh Terhadap Orientasi Politik Masyarakat di Pedesaan

No	Alasan memilih	F	%
1	Orang tua	15	18,8
2	Pilihan sendiri	14	17,5

3	Teman sepergaulan	4	5,0
4	Media politik (kampanye)	9	11,3
5	Partai Islam	19	23,8
6	Partai Nasionalis	9	11,3
7	Figur Caleg	10	12,5
Jumlah		80	100,0

Sumber: Data primer di olah

Dari tabel 4.2 dapat diketahui beberapa alasan yang paling berpengaruh terhadap pilihan dan orientasi politik masyarakat di pedesaan alasan yang paling berpengaruh pertama adalah karena partai Islam yaitu 23,8%, kedua karena lingkungan politiknya yaitu faktor orang tua yaitu sebesar 18,8%, hal ini menunjukkan bahwa faktor idiologi partai dan faktor orang tua memiliki pengaruh besar bagi masyarakat di pedesaan, apabila orang tua PKB tidak menutup kemungkinan anak juga PKB, ketiga karena pilihan sendiri sebesar 17,5% hal ini menunjukkan adanya orientasi kognitif yakni pengetahuan tentang kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta output inputnya, atau sudah memiliki kesadaran politik yang tinggi pada masyarakat desa, faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah figur caleg 12,5%, dan sebanyak 11,3% masing-masing memilih karena media politik dan partai nasionalis, hal ini menunjukkan bahwa media politik kurang berpengaruh karena dimungkinkan

kurang adanya sosialisasi di wilayah pedesaan, dan faktor teman sepergaulan sebanyak 5% sehingga teman sepergaulan tidak begitu berpengaruh.

4.1.2 Faktor Sosiologis

Faktor Sosiologis adalah salah satu faktor berpengaruh dalam pemilihan umum faktor sosiologi termasuk di dalamnya adalah keyakinan agama yang diimani, dan kultur politik. Sebaran dan distribusi kantong suara partai politik tertentu akan sangat terpengaruh dengan kondisi masyarakat atau kondisi sosiologi masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Salah satu faktor sosiologis yang memiliki pengaruh adalah antara lain adanya figur atau tokoh agama yang di yakini memiliki pengaruh untuk mempengaruhi massa, atau adanya kekuatan politik dari pihak berkuasa yang meyakinkan masyarakat untuk menentukan pilihan terhadap salah satu partai politik, berikut ini adalah sebaran distribusi basis massa partai politik di Kabupaten Magelang pada pemilu 2004 dan 2009.

Tabel Basis Massa Kantong Suara Partai Politik di Kabupaten Magelang Pemilu 2004 dan 2009

No	Kecamatan	Dapil	Basis Partai Politik	
			Pemilu 2004	Pemilu 2009
1	Borobudur	I	PKB	PDIP
2	Mertoyudan	I	PDIP	Demokrat
3	Mungkid	I	PKB	PDIP
4	Candimulyo	II	PKB	PKB

5	Pakis	II	Golkar	PDIP
6	Sawangan	II	PDIP	PDIP
7	Tegalrejo	II	PKB	PKB
8	Dukun	III	PKB	PAN
9	Muntilan	III	PKB	PDIP
10	Ngluwar	III	PKB	PKB
11	Salam	III	PKB	PDIP
12	Srumbung	III	PDIP	PDIP
13	Kajoran	IV	PPP	PPP
14	Salaman	IV	PKB	PKB
15	Tempuran	IV	PKB	PDIP
16	Bandongan	V	PKB	PDIP
17	Kaliangkrik	V	PPP	PDIP
18	Windusari	V	PPP	PDIP
19	Grabag	VI	PDIP	PDIP
20	Ngablak	VI	PDIP	PDIP
21	Secang	VI	PKB	PDIP

Sumber: Penulis

Sebagian wilayah di Kabupaten Magelang, dan dapat terlihat pada tabel 4.3 Basis Massa Kantong Partai Politik di Kabupaten Magelang pada Pemilu 2004 dan 2009, bahwa di hampir setiap kecamatan di Kabupaten Magelang terjadi perubahan basis, hal ini menunjukkan terjadi *Epistemic Issue* yaitu isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keinginan para pemilih mengenai hal-hal yang baru. Isu-isu baru yang berpengaruh pada suatu masyarakat akan mempengaruhi orientasi politik bagi pemilih di suatu daerah, sehingga memungkinkan terjadinya ketidakpercayaan publik terhadap institusi politik yang menjadi bagian dari sistem yang telah berjalan pada masyarakat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi sebuah kesadaran pada masyarakat mengenai perannya sebagai bagian dari sebuah sistem yang ada. Dalam hal ini masyarakat dapat di golongan kepada

masyarakat dengan orientasi politik kognitif yakni pengetahuan tentang kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta output inputnya.

Hal lain yang menjadi pengaruh adanya perubahan basis adalah bahwa *Candidate personality* yaitu mengacu pada sifat-sifat pribadi kandidat yang dianggap sebagai karakter dari kandidat tersebut, keberadaan calon anggota legislatif sangat memiliki pengaruh dalam proses pemilihan umum, dalam kajian geografi politik yang di ungkapkan oleh Peter Taylor dan Ronald Johnson, (dalam Glassner, 1993, salah satunya adalah mengenai *the neighborhood effect* (efek ketetanggaan), yaitu hubungan antara hasil pemilu dengan rumah atau distrik sang calon/kandidat, faktor ini menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pilihan politik di suatu masyarakat. Pada pemilu 2009 terjadi perubahan

sistem pada pemilihan umum yaitu masyarakat tidak hanya sekedar dituntut untuk memilih partai politik melainkan juga memilih calon kandidat anggota legislatif, dimana caleg yang memiliki suara terbanyak yang akan terpilih, bukan karena faktor nomer urut, hal ini yang menjadikan terjadinya perubahan pola perilaku pada masyarakat pemilih. Serta menunjukkan adanya orientasi afektif yakni perasaan terhadap sistem politik, peranan, keberadaan aktor politik dan penampilannya.

Adanya kekuatan politik yang dominan yaitu faktor Kepala Daerah, dimana Kepala Daerah merupakan kandidat-kandidat yang dicalonkan oleh partai politik, dalam sebuah kegiatan politik ada tujuan yang ingin dicapai yaitu tercapainya tujuan dari sebuah kebijakan, Dalam melaksanakan tujuan-tujuan tersebut perlu ditentukan kebijakan umum (*public policies*) yang menyangkut pengaturan dan pembagian atau alokasi dari sumber-sumber yang ada. Untuk melaksanakan kebijakan itu perlu dimiliki kekuasaan (*power*) dan kewenangan (*authority*) yang akan dipakai baik, untuk membina kerjasama maupun untuk menyelesaikan konflik yang timbul dalam proses ini. Dalam fenomena ini diperlukan pemimpin daerah (Bupati) yang memiliki dukungan di daerah (DPRD II), netralitas PNS daerah menjadi dipertanyakan, karena seorang Bupati yang memiliki kekuatan politik akan mengiring suara kepada salah satu partai politik, dan menganjurkan PNS daerah untuk memilih partai politik yang menjadi kekuatan politik Kepala Daerah (Bupati).

Perubahan basis massa partai politik ini juga menunjukkan bahwa telah

terjadi perubahan dari masyarakat primordial (tradisional) ke masyarakat partisipan, sehingga tingkat kesadaran dan partisipasi politiknya ditentukan oleh sikap dan pandangan individu yang bersangkutan, tidak mudah untuk dipengaruhi oleh tokoh atau ikatan primordialisme tertentu. Kondisi sosial masyarakat pada strata demikian diperlukan adanya kandidat / calon yang memiliki kapabilitas yang tinggi baik dari aspek sosiologis (memiliki kemampuan untuk mudah beradaptasi dengan kelompok masyarakat dan mampu mempengaruhi sikap dan orientasi komunitas masyarakat tersebut), atau popularitas dan reputasi tinggi pada kelompok masyarakat tersebut. Jika hal tersebut mampu dilakukan oleh seorang kandidat, maka sangat terbuka perolehan suara pemilih didapat dari komunitas masyarakat tersebut. Sedangkan faktor lain adalah faktor karena kekuatan politik dari Kepala Daerah (Bupati). Pada masyarakat moderen seperti ini rentan terjadi *money politic* (politik uang), faktor ekonomi demikian yang mengakibatkan perubahan basis partai politik pada suatu masyarakat moderen.

**Tabel Tipe Perkerjaan Masyarakat dirinci Per Kecamatan di Kabupaten
Magelang**

No	Kecamatan	Dapil	Perkerjaan Mayoritas Masyarakat
1	Borobudur	I	Perdagangan/Jasa
2	Mertoyudan	I	PNS/TNI/Polri/Karyawan/Buruh Industri
3	Mungkid	I	PNS/TNI/Polri/Karyawan/Buruh Industri
4	Candimulyo	II	Petani Kebun/Buruh Tani
5	Pakis	II	Petani Sawah/Buruh Tani
6	Sawangan	II	Petani Kebun/Buruh Tani
7	Tegalrejo	II	Petani Sawah/Buruh Tani
8	Dukun	III	Petani Kebun/Buruh Tani
9	Muntilan	III	PNS/TNI/Polri/Karyawan/Buruh Industri
10	Ngluwar	III	Petani Sawah/Buruh Tani
11	Salam	III	Petani Sawah/Buruh Tani
12	Srumbung	III	Petani Kebun/Buruh Tani
13	Kajoran	IV	Petani Sawah/Buruh Tani
14	Salaman	IV	Petani Sawah/Buruh Tani/Buruh Industri
15	Tempuran	IV	Pedagang/Buruh Industri
16	Bandongan	V	Petani Sawah/Buruh Tani/Pedagang
17	Kaliangkrik	V	Petani Sawah/Buruh Tani
18	Windusari	V	Petani Kebun/Buruh Tani
19	Grabag	VI	Petani Sawah/Buruh Tani/Pedagang
20	Ngablak	VI	Petani Kebun/Buruh Tani
21	Secang	VI	Pedagang/Buruh Industri/Karyawan

Sumber: BPS Kab Magelang, dimodifikasi Penulis

Teori Geertz membagi varian politik masyarakat jawa kedalam tiga kelompok yaitu abangan, priyayi, dan santri, dalam masyarakat jawa moderen kelompok varian politik ini juga dapat teridentifikasi kedalam tipe atau jenis pekerjaan, abangan adalah identik dengan masyarakat buruh tani, dan buruh industri, sedangkan priyayi lebih identik kepada petani (pemilik tanah), pedagang (pengusaha), dan birokrasi (PNS/TNI/Polri/Guru/Dosen), sedangkan santri adalah identik dengan pengusaha Islam (saudagar Muslim), dan tokoh agama.

Pada masyarakat jawa moderen ini terjadi perubahan tipe yang membagi kedalam kelompok varian berdasarkan identifikasi jenis pekerjaan, pada masyarakat pertanian tipe politik parokial tercermin kuat, dengan sikap sederhana dalam kegiatan politik masyarakat tersebut, namun pada kasus pemilu di Kabupaten Magelang, hal ini tidak terlihat karena telah terjadi perubahan tipe dari masyarakat petani yang parokial menjadi masyarakat dengan tipe politik subjek dan partisipan yaitu satu bentuk budaya yang anggota-anggota masyarakatnya cenderung memiliki orientasi yang nyata terhadap

sistem secara keseluruhan, struktur dan proses politik serta administratif (objek-objek input dan output).

Pada masyarakat priyayi yang cenderung identik dengan PNS, perilaku politik ini lebih cenderung terpengaruh oleh kekuatan politik dari Kepala Daerah (Bupati), kekuatan politik dari Kepala Daerah ini akan berperan besar dalam proses pemilihan umum, dapat terlihat bahwa Bupati Kabupaten Magelang adalah PDIP, dan tak heran jika sebagian besar di wilayah Kabupaten Magelang menjadi kantong suara PDIP. Sedangkan pada masyarakat pedagang dan tuan tanah (petani pemilik tanah), masyarakat pada tipe demikian adalah cenderung masyarakat moderen, yaitu tipe politik subjek dan partisipan dengan kesadaran pada politik yang tinggi pada masyarakat ini, pada masyarakat ini perubahan politik dan pilihan politik sangat di mungkin karena masyarakat ini cenderung lebih bersifat rasional, pragmatis, tidak mudah untuk dipengaruhi, terkadang memiliki sikap *ambivalen*, berorientasi ke materi. Sikap dan pandangan untuk memilih atau tidak memilih dalam proses politik lebih besar, sehingga tingkat kesadaran dan partisipasi politiknya ditentukan oleh sikap dan pandangan individu yang bersangkutan, tidak mudah untuk dipengaruhi oleh tokoh atau ikatan primordialisme tertentu.

Kondisi sosial masyarakat pada strata demikian diperlukan adanya kandidat / calon yang memiliki

kapabilitas yang tinggi baik dari aspek sosiologis (memiliki kemampuan untuk mudah beradaptasi dengan kelompok masyarakat dan mampu mempengaruhi sikap dan orientasi komunitas masyarakat tersebut), atau popularitas dan reputasi tinggi pada kelompok masyarakat tersebut. Jika hal tersebut mampu dilakukan oleh seorang kandidat, maka sangat terbuka perolehan suara pemilih didapat dari komunitas masyarakat tersebut. Secara keseluruhan masyarakat Kabupaten Magelang telah terjadi perubahan, dari masyarakat parokial (tradisional) yang cenderung lebih bersifat primordial berubah kearah masyarakat yang lebih subjektif dan partisipan. Hal ini yang menjadikan bahwa varian tipe pekerjaan masyarakat tidak terlalu berpengaruh, karena telah terjadi perubahan yang lebih dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada, Drs. Priyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Drs. H. Yuli Priyana, M.Si selaku Sekretaris Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Drs. H. M. Musiyam, M.TP, dan Jumadi, S.Si, M.Sc selaku pembimbing skripsi, Dra. Hj. Umrotun, M.Si selaku penguji skripsi, serta staff dosen dan karyawan Tata Usaha Fakultas Geografi UMS, dan rekan-rekan Fakultas Geografi semuanya yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachmat. 1982. *Pengantar Geografi Politik*: Bandung. Jurusan Pendidikan. Geografi IKIP
- Almond. A Gabriel dan Verba. 1990. *Budaya Politik Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2010* : Kabupaten Magelang
- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*: Yogyakarta. Gmalia Indonesia
- Greertz, Clifford. 1983. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* Aswab Mahasin (Peterjemah): Jakarta. Pusaka Jaya
- Glassner ,M.I. 1993. *Political Geography*: New York . Jhon Wiley & Sons Inc.
- Handawati, Rayuna. 2006. *Kajian Prilaku Pemilih Dalam Pelaksanaan Pilkada (Prespektif Analisa Geografi)*: Jakarta. Jurnal SPASIAL UNJ
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Jakarta . Roesdakarya
- Ruslan, Utsman Abdul Muis. 2000. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia
- Pasaribu , Ambudi.1975. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Puspoyo, Widjanarko. 2012. *Dari Soekarno Hingga Yudhoyono, Pemilu Indonesia 1955-2009*: Solo.PT Era Adicitra Intermedia
- Yani, A. Hayati, S. Eridina, W. 2008. *Kajian Geografi Politik Terhadap Pemilihan Gubernur Jawa Barat tahun 2008*: Bandung. Jurusan Pendidikan Geografi UPI.
- RUU Republik Indonesia: Pasal 1 ayat 1 *Penyelenggaraan Pemilu*
- RUU Republik Indonesia: Pasal 1 ayat 5 *Ketentuan Umum*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer: 2 Tahun 2008 *Partai Politik*